



## Literature Review: Penyakit Infeksi Terhadap Status Gizi Balita

Megaratri Puspitasari<sup>1</sup>✉, Novera Herdiani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

<sup>1</sup>[megaratri98@gmail.com](mailto:megaratri98@gmail.com) / 0856 0601 8602

### Info Artikel

Sejarah Artikel: 17 September 2020

Diterima : 20 Januari 2021

Di Publikasi : 31 Mei 2021

### Keywords:

Toddlers, Infectious Diseases,  
Nutritional Status

### DOI :

<https://doi.org/10.32763/juke.v13i2.250>

### Abstrak

**Latar Belakang:** Status gizi pada balita dipengaruhi oleh dua faktor, salah satunya faktor langsung yang terdiri dari asupan zat gizi dan penyakit infeksi. Penyakit infeksi membuat balita kehilangan zat gizi yang ditandai dengan menurunnya nafsu makan sehingga zat gizi dalam tubuh berkurang dan membuat status gizi pada balita menjadi kurang baik. **Tujuan:** Literature review ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan penyakit infeksi dengan status gizi pada balita. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan mencari jurnal melalui portal garuda dan google scholar dengan rentang tahun 2016 hingga 2020. Kata kunci yang digunakan dalam mencari artikel yang sesuai dengan penelitian yaitu pada portal garuda dan google scholar adalah "penyakit infeksi, status gizi pada balita". Hasil penelusuran yang didapatkan pada portal garuda 7 artikel dan google scholar 6190 artikel dimana hanya 12 artikel yang sesuai dengan penelitian ini. **Hasil:** Penyakit infeksi yang berkaitan dengan status gizi pada balita diantaranya nafsu makan menurun, asupan dalam tubuh berkurang, balita pernah menderita penyakit infeksi, makanan tercemar, sanitasi dan kondisi lingkungan sekitar yang kurang baik serta kurang dalam menjaga kebersihan. **Kesimpulan:** Kesimpulan pada penelitian ini penyakit infeksi memiliki keterkaitan dengan status gizi pada balita.

## Literature Review: Infectious Diseases Against Nutritional Status Of Children Under Five

### Abstract

**Background:** Nutritional status in toddlers is influenced by two factors, one of which is the direct factor consisting of nutrient intake and infectious diseases. Infectious diseases make toddlers lose nutrients characterized by decreased appetite so that nutrients in the body are reduced and make nutritional status in toddlers less good. **Purpose:** This literature review aims to find out the link between infectious diseases and nutritional status in toddlers. **Methods:** This research uses literature review method by searching journals through garuda portal and google scholar with a range of 2016 to 2020. The keywords used in searching for articles that fit the research are on garuda portal and google scholar is "infectious diseases, nutritional status in toddlers". Search results obtained on garuda portal 7 articles and google scholar 6190 articles where only 12 articles match this research. **Results:** Infectious diseases related to nutritional status in toddlers include decreased appetite, reduced intake in the body, toddlers have suffered from infectious diseases, tainted food, sanitation and poor environmental conditions and lack of hygiene. **Conclusion:** The conclusions in this study of infectious diseases have a link to nutritional status in toddlers.

✉ Alamat korespondensi:  
Kesehatan Masyarakat, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, East Java, Indonesia  
Email: [megaratri98@gmail.com](mailto:megaratri98@gmail.com)

ISSN 2597-7520

© 2021 Poltekkes Kemenkes Ternate

## Pendahuluan

Status gizi menggambarkan kondisi yang disebabkan dari keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh (Harjatmo *et al.*, 2017). Berdasarkan UNICEF tahun 2018, sepertiga balita di dunia masih mengalami malnutrisi, *wasting* maupun berat badan berlebih (UNICEF, 2019). Tingkat kebutuhan asupan zat gizi dapat memengaruhi perubahan pada status gizi seseorang (Afifah, 2019). Penyakit infeksi merupakan penyakit yang menyerang pada balita secara langsung. Penyakit infeksi pada balita membuat tubuh tidak mampu mencerna dan menyerap makanan secara sempurna (Diniyyah, 2017). Penyakit infeksi juga dapat membuat anak kehilangan zat gizi yang ditandai dengan asupan makan menurun, zat gizi di dalam tubuh berkurang sehingga dapat membuat status gizi balita menjadi kurang baik (Carolin *et al.*, 2018).

Menurut Riskesdas tahun 2018, prevalensi balita gizi kurang dan gizi buruk di Indonesia sebesar 17,7%. Pada tahun 2013, diare pada balita 6,6% dan meningkat di tahun 2018 menjadi 10,7% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2018, balita yang menderita ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) sebanyak 127.734 penderita dan baru tertangani sebanyak 100.526 (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2019).

Status gizi balita dipengaruhi 2 faktor salah satunya faktor langsung yang terdiri dari asupan zat gizi dan penyakit infeksi (Reska *et al.*, 2018). Penyakit infeksi merupakan penyebab langaug yang mempengaruhi status gizi pada balita. Dampak yang ditimbulkan dari penyakit infeksi ini nafsu makan balita mulai menurun, zat gizi yang masuk dalam tubuh berkurang kemudian muntah yang menyebabkan kehilangan zat gizi sehingga zat gizi didalam tubuh berkurang (Ratufelan *et al.*, 2018). Riwayat penyakit infeksi merupakan keadaan dimana seseorang pernah menderita penyakit infeksi. Menurut penelitian yang dilakukan Nengsi & Risma (2017), balita yang terserang penyakit infeksi, nafsu makan akan menurun sehingga berat badan segera mengalami perubahan sesuai dengan kondisi tubuh seseorang. Tujuan penulisan *literature review* ini untuk mengetahui riwayat penyakit infeksi dengan status gizi pada balita.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah *literature review*. *Literature review* merupakan sebuah bahan penelitian yang terdiri dari temuan teori dan hasil penelitian yang digunakan sebagai bahan atau landasan untuk kegiatan penelitian. Database yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu *google scholar* dan

portal garuda. Pada *google scholar* dan portal garuda menggunakan kata kunci “penyakit infeksi, status gizi balita”. Pada portal garuda ditemukan 1 artikel dan pada *google scholar* ditemukan 11 artikel. Artikel tersebut diperoleh dengan melalui 3 tahapan *screening*. *Screening* 1 berdasarkan jurnal berbayar dan tidak berbayar, *screening* 2 berdasarkan judul dan abstrak, *screening* 3 membaca semua isi jurnal mulai dari latar belakang, metode serta hasil temuan.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.** Hasil Temuan Jurnal Penyakit Infeksi dengan Status Gizi pada Balita

No	Penulis, Tahun	Kesimpulan
1	Yuandari <i>et al.</i> , (2016)	Penyebab balita mengalami gizi kurang karena pernah sakit diare serta nafsu makan menurun.
2	Papendang <i>et al.</i> ,(2017)	Status gizi balita menjadi kurang karena balita pernah mengalami penyakit infeksi.
3	Nengsi & Risma, (2017)	Balita yang mendertia penyakit infeksi dapat membuat status gizi balita kurang karena pada saat sakit nafsu makan balita turun sehingga kekurangan gizi.
4	Mubarak, (2018)	Balita menderita penyakit infeksi karena keadaan lingkungan tersebut kurang menjaga kebersihan sehingga timbul penyakit infeksi yang membuat status gizi balita kurang.
5	Lestari <i>et al.</i> , (2019)	Balita yang tidak menderita penyakit infeksi lebih banyak dari yang menderita penyakit infeksi karena balita yang memiliki gizi kurang masih dalam kategori ringan sehingga tidak mempengaruhi daya tahan tubuhnya.
6	Carolin <i>et al.</i> , (2018)	Balita memiliki statusgizi kurang disebabkan penyakit infeksi yang membuat kehilangan nafsu

No	Penulis, Tahun	Kesimpulan
		makan.
7	Wahyu et al., (2020)	Balita yang menderita penyakit infeksi memiliki status gizi baik, penyebab penyakit infeksi tidak hanya karena asupan makan tetapi juga karena faktor lingkungan.
8	Retnowati, (2019)	balita yang memiliki status gizi kurang karena pernah menderita penyakit infeksi.
9	Triana, (2017)	balita yang pernah menderita penyakit infeksi dapat dicegah melalui peran orang tua agar balita tidak lagi mengalami penyakit infeksi.
10	Fitri et al., (2017)	balita yang menderita penyakit infeksi mengalami status gizi kurang. Balita mengalami penyakit infeksi karena balita sudah mulai mengenal makanan jajanan.
11	Handayani, (2017)	balita yang menderita penyakit infeksi sebelumnya juga pernah menderita penyakit infeksi.
12	Suzanna et al., (2017)	balita yang mengalami gizi kurang karena pernah menderita penyakit infeksi.

Berdasarkan Tabel 1 bahwa 1 dari 12 artikel yaitu milik Wahyu *et al.*, (2020), menyatakan tidak ada hubungan penyakit infeksi dengan status gizi pada balita. Kemudian, 11 dari 12 artikel menyatakan penyakit infeksi memiliki keterkaitan dengan status gizi pada balita.

Menurut penelitian Yuandari dkk, (2016), balita yang mengalami gizi kurang pernah mengalami kejadian muntah dan diare kemudian mengakibatkan nafsu makan balita menurun. Namun, terdapat juga balita yang pernah mengalami penyakit infeksi tetapi status gizi yang dimiliki tetap normal. Hal tersebut dapat terjadi karena terdapat peran pola asuh ibu dalam merawat balita yang sakit. Perawatan tersebut seperti memberikan asupan makan yang bergizi serta pemberian vitamin pada balita. Pada penelitian Papendang dkk, (2017), menyebutkan

status gizi balita kurang karena sering sakit, nafsu makan menurun dan pernah menderita penyakit infeksi.

Penyakit infeksi pada balita dapat dicegah melalui peran orang tua. Hal ini sesuai dengan penelitian Triana, (2017) balita yang pernah menderita penyakit infeksi dapat dicegah agar tidak terkena lagi. Pencegahan tersebut antara lain meningkatkan konsumsi zat gizi melalui makanan bergizi. Peran orang tua dalam menjaga daya tahan tubuh balita pemberian vitamin dan kalori yang cukup. Hal ini dilakukan agar anak dapat tumbuh secara normal pada masa pertumbuhannya baik secara fisik maupun mental dan sosial. Pada penelitian Suzanna *et al.*, (2017) balita yang memiliki status gizi kurang juga mudah terkena penyakit infeksi karena daya tahan tubuh yang dimiliki balita menurun. Akibat yang ditimbulkan jika balita pernah menderita penyakit infeksi adalah berat badan menurun. Hal ini disebabkan karena nafsu makan menurun sehingga zat gizi dalam tubuh berkurang. Maka dari itu peran orang tua sangat penting dalam memperhatikan pola makan pada balita agar daya tahan tubuh pada balita tetap stabil dan terhindar dari penyakit infeksi.

Pada penelitian Carolin dkk, (2020), status gizi kurang pada balita terjadi karena balita pernah menderita penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) dan diare yang timbul karena kondisi lingkungan yang kurang baik serta asupan makan yang kurang baik. Status gizi balita dapat terganggu karena penyakit infeksi. Penyakit infeksi membuat balita tidak memiliki nafsu makan yang baik. Makanan yang tercemar oleh bibit penyakit dapat membuat gangguan dalam penyerapan zat gizi. Penelitian Nengsi & Risma (2017), juga menyebutkan penyakit infeksi dapat membuat status gizi balita kurang karena pada saat sakit nafsu makan menurun sehingga daya tahan tubuh menurun serta kekurangan nutrisi.

Balita yang memiliki status gizi kurang bukan karena pernah menderita penyakit infeksi, namun balita tersebut kurang mengonsumsi makanan bergizi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian milik Lestari dkk, (2019), balita yang memiliki status gizi kurang bukan karena penyakit infeksi melainkan balita kurang mengonsumsi makanan bergizi. Kemudian, balita yang menderita penyakit infeksi memiliki status gizi normal. Hal tersebut dapat terjadi karena sakit yang dialami tidak berkepanjangan dan daya tahan tubuh stabil.

Status gizi kurang dan penyakit infeksi dapat berawal dari lingkungan yang tidak sehat dengan sanitasi buruk. Pada penelitian Mubarak (2018), penyakit infeksi yang pernah dialami balita yaitu ISPA dan diare. Balita dapat terkena infeksi karena lingkungan tempat tinggal balita kurang menjaga kebersihan dengan baik.

Kemudian, terdapat kepadatan hunian yang dapat memicu timbulnya penyakit infeksi. Kualitas udara di lingkungan tersebut juga kurang baik, sanitasi kurang baik dan lingkungan yang kotor. Masih terdapat penduduk yang tidak menjaga perilaku bersih dan sehat dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Sejalan pada penelitian Wahyu dkk, (2020), balita yang memiliki status gizi baik pernah menderita penyakit infeksi. Hal ini dapat terjadi disebabkan pola asuh dan ketersediaan makanan yang baik. Balita memiliki asupan makan yang baik sehingga walaupun balita pernah menderita penyakit infeksi status gizi pada balita tetap normal. Pada penelitian Handayani, (2017) menyebutkan balita yang mengalami penyakit infeksi sebelumnya sudah pernah menderita penyakit infeksi. Faktor bakteri pada makanan serta faktor lingkungan dapat memicu timbulnya penyakit infeksi. Adanya riwayat penyakit infeksi kemudian didukung dengan faktor bakteri dan lingkungan membuat status gizi balita menjadi kurang baik.

Penyakit infeksi dapat menyerang balita karena daya tahan tubuh balita lemah. Hal ini sesuai dengan penelitian Retnowati, (2019) penyebab balita mengalami gizi kurang karena penyakit infeksi. Status gizi kurang atau gizi buruk membuat daya tahan tubuh balita tidak stabil dan menyebabkan malnutrisi atau nafsu makan balita menurun. Hal ini yang membuat perubahan pada status gizi balita serta balita mudah terkena penyakit infeksi. Pada penelitian Fitri *et al.*, (2017) balita yang mengalami penyakit infeksi memiliki status gizi kurang. Hal ini dapat terjadi karena balita sudah mulai mengenal dan mengkonsumsi makanan jajanan sehingga secara alami daya tahan tubuh balita mengalami perubahan.

## Kesimpulan

Penyakit infeksi dengan status gizi balita menunjukkan keterkaitan bahwa penyakit infeksi timbul karena balita yang memiliki gizi kurang pernah menderita penyakit infeksi, daya tahan tubuh balita menurun, kebiasaan merokok pada anggota keluarga, mempunyai hewan peliharaan, tidak mencuci tangan sebelum makan serta PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang kurang baik.

## Daftar Pustaka

- Afifah, L. (2019). Hubungan Pendapatan , Tingkat Asupan Energi dan Karbohidrat dengan Status Gizi Balita Usia 2-5 Tahun di Daerah Kantong Kemiskinan. *Jurnal Universitas Airlangga*, 3(3), 183–188. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i3.2019.183-188>
- Carolin, B. T., Anggita, R. S., & Vivi, S. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita (12-59 Bulan) di Puskesmas Sukadiri Kabupaten Tangerang Tahun 2018. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 41(66), 7835–7846.
- Diniyyah, S. R. (2017). Asupan Energi , Protein dan Lemak dengan Kejadian Gizi Kurang pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Suci , Gresik. *Amerta Nutrition*, 7(1), 341–350. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1.i4.2017.341-350>
- Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2019). Profil Kesehatan Jawa Timur 2018. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Fitri, R. K., Fatimah, S., & Rahfiludin, M. Z. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Suku Anak Dalam (SAD) (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Jambi). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 752–758.
- Handayani, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Anak Balita. *Jurnal Endurance*, 2(2), 217–224. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1742>
- Harjatmo, S. ., Par'i, H. ., & Wiyono, S. (2017). *Penilaian Status Gizi*. Kemenkes RI: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Lestari, S. A., Pakkan, R., & S, T. S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Status Gizi Balita Di Wilayah Krja Puskesmas Mekar Kota Kendari. *MIRACLE Journal Of Public Health*, 2(1), 121–133.
- Mubarak. (2018). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia. *Jurnal Kedokteran*, 5(2), 455–461.
- Nengsi, S., & Risma. (2017). Hubungan penyakit Infeksi dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Anreapi Kabupaten Polewali Mandar. *Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 45–55.
- Papendang, I. N., Kawuluan, M., & Legi, N. N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Balita Di Kelurahan Sindulang Satu Kota Manado. *GIZIDO*, 9(1), 1–10.
- Ratufelan, E., Zainuddin, A., & Junaidi. (2018).

- Hubungan Pola Makan, Ekonomi Keluarga Dan Riwayat Infeksi Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Benu-Benu Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 3.
- Reska, Y., Krisnasary, A., & Wahyudi, A. (2018). Tingkat Pendapatan, Kecukupan Energi dan Hidden Hunger dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 458. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.1019>
- Retnowati, M. (2019). Hubungan Antara Status Gizi Balita Dengan Kejadian ISPA (Infeksi saluran Pernafasan Akut) Pada Balita Di Puskesmas Karanglewas. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 50–63.
- Suzanna, Budiastutik, I., & Marlenywati, M. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(1), 35–41. <https://doi.org/10.30602/jvk.v3i1.103>
- Triana, W. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017. *Bahana Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 150–159.
- UNICEF. (2019). *The State Of The World's Childern 2019. Childern, Food and Nutrition: Growing Well In Changing World*. UNICEF. <https://www.unicef.org/indonesia/id/status-anak-dunia-2019>
- Wahyu, F. D., Triandhini, R. L. N. . R., & Yalmav, S. R. (2020). Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Infeksi Di Kecamatan Getasan. *Keperawatan Muhammadiyah*, 5(1), 63–69.
- Yuandari, E., Santoso, B. R., & Permatasari, A. (2016). Gambaran Factor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan*, 7(1), 217–229.
- Ramadhani, T., & Wahyudi, B. F. (2016). Keanekaragaman dan Dominasi Nyamuk di Daerah Endemis Filariasis Limfatik, Kota Pekalongan. *Jurnal Vektor Penyakit*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.22435/vektor.v9i1.5037.1>